**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK)**

***The Influence of Auditor Competence and Organizational Commitment to Audit Quality (Survey On Accountant Public Firm In Bandung That Listed in BAPEPAM-LK)***

Disusun Oleh:
ENDANG SRI LESTARI 21110018
**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

***ABSTRACT***

*The research was conducted In Accountant Public Firm in Bandung that Listed in* BAPEPAM-LK. *Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity and independence. The purpose of this study is to determine how much influence of Auditor Competence and Organizational Commitment to Audit Quality.*

*The method used in this study is a descriptive analysis method and verification method. To know how much the effect of the Auditor Competence and Organizational Commitment to Audit Quality using statistical tests. The test statistic used is use the multiple linear regression, Pearson correlation coefficient, coefficient of determination, and to test the hypothesis used is the F test and t test using SPSS 17.0 for Windows software.*

*The results showed that simultaneously Auditor Competence and Organizational Commitment has effects on audit quality. Auditor Competence and Organizational Commitment have a strong correlation with audit quality. The result showed too that Organizational Commitment have a most powerful effect to audit quality on Accountant Public Firm in Bandung that Listed in* BAPEPAM-LK

*Keywords: Auditor Competence, Organizational Commitment and Audit Quality.*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Skandal akuntan publik yang cukup fenomenal dapat dicermati antara lain dari kasus yang berkaitan dengan hasil audit para akuntan publik (*Accountancy and Actuarial Discipline Board* (AADB), 2012). Hal ini bisa kita lihat pada Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2012, yaitu *PricewaterhouseCoopers* (PwC), salah satu auditor terkemuka di dunia, dihukum dengan sanksi denda tertinggi yang pernah diberikan kepada sebuah auditor di Inggris, 1,4 juta poundsterling atau sekitar Rp 21 miliar (*Accountancy and Actuarial Discipline Board* (AADB), 2012). Sanksi itu dijatuhkan penegak hukum di London karena *PricewaterhouseCoopers* (PwC) terus-menerus melaporkan bahwa uang nasabah tetap aman disimpan di JPMorgan selama tujuh tahun (*Accountancy and Actuarial Discipline Board* (AADB), 2012). Padahal, pada Juni 2010, *Financial Services Authority* (FSA) atau semacam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Inggris mendenda JPMorgan dengan nilai yang juga mencapai level tertinggi, 33,32 juta poundsterling (*Accountancy and Actuarial Discipline Board* (AADB), 2012). Denda ini dijatuhkan karena JPMorgan Securities gagal memisahkan uang investor selama tujuh tahun (hingga Juli 2009) sehingga investor menghadapi risiko kehilangan uangnya (*Accountancy and Actuarial Discipline Board* (AADB), 2012). Temuan atas kekeliruan laporan PwC itu diungkapkan oleh (*Accountancy and Actuarial Discipline Board* (AADB), ini berbeda dengan sikap para pembuat undang-undang (anggota parlemen) yang dinilai terlalu lunak pada bank-bank bermasalah di sepanjang krisis keuangan (*Accountancy and Actuarial Discipline Board* (AADB), 2012).

Di dalam pandangan masyarakat, profesi auditor merupakan profesi dimana auditor diharapkan melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang

disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Elfarini, 2007:1). Profesi auditor bertanggung jawab untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2009:3).

Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan *(joint probability)* dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor Kusharyanti (2003:25). Sementara itu Christiawan (2003:83) menyatakan bahwa Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit Christiawan (2003:83).

Hasil audit yang telah dilakukan oleh auditor dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan, maka untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai (Herawaty dan Susanto, 2008).

Kompetensi juga dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalamannya dalam mengaudit klien (Al Haryono 2001:97). Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikannya sehingga terciptanya suatu kualitas audit yang baik (Al Haryono 2001:97).

Profesi auditor harus bersifat berkompeten dan berkomitmen secara eksplisit dalam melayani kepentingan public (Elfarini, 2007:1). Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja profesional agar dapat bertanggung jawab pada publik, para auditor harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya (Elfarini, 2007:1).

Kehilangan kepercayaan publik karena mutu audit yang dihasilkan kurang memuaskan, akan mempengaruhi kelangsungan usaha Kantor Akuntan Publik tersebut (Riswan, 2012). Oleh karena itu, setiap auditor harus mempunyai komitmen yang tinggi pada organisasinya (Riswan, 2012). Komitmen organisasi merupakan suatu perpaduan antara sikap dan perilaku (Riswan, 2012). Komitmen organisasi bagi seorang auditor mutlak diperlukan berkaitan dengan loyalitas auditor terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas untuk selalu mentaati norma aturan dan kode etik yang menjadi tuntutan profesi (Riswan, 2012).

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Kompetensi auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM Wilayah Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM Wilayah Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM Wilayah Bandung.

### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit.

Sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM Wilayah Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM Wilayah Bandung.

3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM Wilayah Bandung.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis sebagai bahan masukan khusunnya mengenai pengaruh kompetensi auditor dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1. Kajian Pustaka

**Kompetensi Auditor**

Menurut Rai, (2009:20) mengenai definisi kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya.

**Komitmen Organisasi**

Menurut Ikhsan dan Ishak (2008) definisi Komitmen Organisasi adalah Suatu keyakinan seorang auditor untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi tuntutan bagi profesi akuntan public sehingga akan muncul loyalitas terhadap profesi maupun organisasi profesi akuntan publik.

**Kualitas Audit**

Menurut Arens, et al, (2014 :105), kualitas audit mencakup pengertian sebagai berikut: *Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while repoiting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence.*

**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

**Tabel 2.1**
**Ringkasan Penelitian Sebelumnya**

### 2.2. Kerangka Pemikiran

**Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya dan akan menghasilkan kualitas yang baik (Harhianto, 2006:37).

Sedangkan kualitas audit menurut (Kusharyanti, 2003:25) adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dengan kata lain, kompetensi dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit.

**Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit**

Pelanggaran standar pemeriksaan dan kode etik mempunyai implikasi terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Oleh karena itu, auditor secara profesional harus dapat mempertahankan kode etik dan standar pemeriksaan yang telah ditetapkan (Sopiah, 2008: 160).

Selanjutnya (Riswan, 2012) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Untuk lebih jelas kerangka pemikiran akan digambarkan dalam bagan kerangka pemikiran dibawah ini:

**Gambar 2.1**
**Skema Kerangka Pemikiran**

## 2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian bahwa:

1. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Kompetensi auditor dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

# III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1. Objek Penelitian

Kompetensi auditor, komitmen organisasi dan kualitas audit pada kantor akuntan publik diwilayah kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

## 3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan survei. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

**Operasionalisasi Variabel**

**Tabel 3.1**
**Operasionalisasi Variabel**

**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden.

**Populasi, Sampel, dan Responden Penelitian**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik diwilayah kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK sebanyak 7 (tujuh) kantor akuntan publik, sedangkan respondennya adalah semua auditor baik senior maupun partner. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus.

**Rancangan Analisis:**

1. Analisis Deskriptif
2. Analisis Verifikatif Pendekatan Kuantitatif:
    a. Analisis Regresi Linier Berganda
    b. Analisis Korelasi
    c. Analisis Determinasi

**1. Pengujian Hipotesis**

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F):**

$H_0$: $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi auditor dan komitmen oragnisasi terhadap kualitas audit.

Ha: $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi auditor dan komitmen oragnisasi terhadap kualitas audit.

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t):**

Ho: $\rho = 0$ Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha: $\rho \neq 0$ Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Ho: $\rho = 0$ Komitmen oragnisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Ha: $\rho \neq 0$ Komitmen oragnisasi berpengaruh terhadap kualitas audit

**2. Menentukan Tingkat Signifikansi**

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel–variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

**3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan**

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Hasil $t_{hitung}$ dibandingkan dengan $F_{tabel}$ dengan kriteria:
   a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   c) $t_{hitung}$: dicari dengan rumus perhitungan $t_{hitung}$, dan
   d) $t_{tabel}$: dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21
2. Hasil $F_{hitung}$ dibandingkan dengan $F_{tabel}$ dengan kriteria:
   a. Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   b. Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   c. Tolak Ho jika nilai F-sign <α 0,05.

**Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan**

**Gambar 3.1**
**Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

**Analisis Deskriptif**

**Analisis Deskriptif Kompetensi Auditor pada KAP yang terdaftar di BAPEPAM-LK**

Pada hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kompetensi auditor sebesar 79,64 berada di antara interval 52,00 – 86,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi auditor secara keseluruhan berada dalam kategori cukup baik. Artinya kompetensi auditor pada wilyah bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK cukup baik, tetapi belum sepenuhnya kompeten, terlihat pada indikator pendidikan. Berkaitan dengan fenomena yang terjadi yaitu Komisi Pemilihan Umum (KPU) karena Masih tidak terawasinya audit laporan dana kampanye dan proses audit itu apakah dilakukan dengan benar atau tidak sehingga kualitas audit yang dihasilkan diragukan. Terbukti beberapa auditor masih kadang-kadang ragu untuk mengaudit, seharusnya selalu auditor mengikuti pendidikan agar kualitas audit yang dihasilkannya baik.

**Analisis Deskriptif Komitmen Organisasi pada KAP yang terdaftar di BAPEPAM-LK**

Pada hasil perhitungan persentase total skor dari variabel komitmen organisasi sebesar 74,44 berada di antara interval 52,00 – 86,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi secara keseluruhan berada dalam kategori cukup baik. Artinya tingkat komitmen organisasi pada wilyah Bandung yang

terdaftar di BAPEPAM-LK masih cukup baik. Hal ini menjawab fenomena pada PT Krakatau Steel tidak selesainya Laporan Keuangan PT Krakatau Steel yakni pada 10 Desember 2010 sehingga masyarakat ragu akan kualitas audit yang dihasilkan. Terbukti beberapa auditor masih kadang-kadang menggunakan tidak berkomitmen dan yang seharusnya selalu auditor terapkan dalam program audit agar kualitas audit yang dihasilkannya baik.

**Analisis Deskriptif Kualitas Audit pada KAP yang terdaftar di BAPEPAM-LK**

Pada hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kualitas audit sebesar 79,43 berada di antara interval 52,00 – 86,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit pada kantor akuntan publik wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK secara keseluruhan berada dalam kategori cukup baik, tetapi tingkat kualitas audit yang dihasilkan kantor akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK belumlah mencapai tahap yang baik, karena kondisi yang baik semestinya masuk dalam kategori tinggi. KAP yang terdaftar di BAPEPAM-LK harus memberikan kualitas audit yang baik sesaui dengan prosedur SPAP. Kualitas audit KAP yang terdaftar di BAPEPAM-LK akhirnya akan diperiksa kembali oleh BAPEPAM-LK dan PPAJP, maka KAP yang terdaftar di BAPEPAM-LK tidak bisa sembarangan menghasilkan kualitas audit yang tidak sesuai prosedur karena akan diberikan sanksi apabila memberikan informasi yang salah.

## 4.2. Pembahasan
## Analisis Verikatif

Hasil analisis statistik dari penelitian ini adalah:

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik
   a. Uji Asumsi Normalitas diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar $\alpha$ 0,05 yang menunjukan bahwa model regresi telah terdistribusi normal
   b. Uji Asumsi Multikolinieritas, diperoleh dari nilai VIF masing-masing variabel yaitu 2,184 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam modelregresi tersebut.
   c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpancar dan tidakmembentuk pola tertentu.

2. Analisis Regresi Linier Berganda
   Dengan menggunakan rumus $Y= a + b_1X_1 + b_2X_2$
   Hasil perhitungan koefisien regresi linear berganda diatas sama dengan perhitungan menggunakan program SPSS 17.0 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil koefisien regresi yang diperoleh $\mathbf{Y = 9,078+0,238\ X_1+0,098X_2}$

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 9,078 menunjukan rata-rata kualitas audit pada kantor akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK jika kompetensi auditor dan komitmen organisasi sama dengan nol.
2. Kompetensi auditor bertanda positif sebesar 0,238 artinya jika kompetensi auditor meningkat maka akan diikuti pula dengan meningkatnya kualitas audit.
3. komitmen organisasi bertanda positif sebesar 0,098 artinya jika komitmen organisasi meningkat maka akan meningkatkan kualitas audit.

**Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.**

1. **Analisis Korelasi**
   Hasil korelasi parsial kompetensi auditor dengan kualitas audit apabila komitmen organisasi dianggap tidak berubah (konstan), dengan nilai sebesar 0,848, nilai korelasi positif berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompetensi auditor dengan kualitas audit. Sedangkan besar korelasi adalah $(0,848)^2$ x 100% = 71,91%.
2. **Pengujian Hipotesis**
   Dari perhitungan menggunakan rumus maupun menggunakan program SPSS 17 hasilnya sama diperoleh nilai $t_{hitung}$ jatuh didaerah penolakan Ho atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,661 > 2,18) maka Ho ditolak, artinya kompetensi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

**Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit.**

1. **Analisis Korelasi**
   Hasil korelasi parsial komitmen organisasi dengan kualitas audit apabila kompetensi auditor dianggap tidak berubah (konstan)**,** dengan nilai sebesar 0,890, nilai korelasi positif berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara komitmen organisasi dengan kualitas audit. Sedangkan besar korelasi adalah $(0,890)^2$ x 100% = 79,21%.
2. **Pengujian Hipotesis**
   Dari perhitungan menggunakan rumus maupun menggunakan program SPSS 17 hasilnya sama diperoleh nilai $t_{hitung}$ jatuh didaerah penolakan Ho atau nilai $t_{hitung}$ (3,642) lebih kecil dari $t_{tabel}$ (2,18) maka Ho ditolak, artinya komitmen organisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

**Pengaruh Kompetensi Auditor dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit.**

1. **Analisis Korelasi Berganda**
   Berdasarkan data dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) antara Kompetensi Auditor dan Komitmen Organisasi dengan kualitas audit sebesar 0,934 artinya kompetensi auditor dan komitmen organisasi memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas audit pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.
2. **Koefisien Determinasi**
   Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat tepatnya dilihat dari nilai R square adalah 0,873 atau 87,3%, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari kompetensi auditor dan komitmen organisasi secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada kualitas audit sebesar 87,3% pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, sedangkan selisihnya 12,7% atau (100% - 87,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diamati, merupakan faktor lain diluar kedua variabel bebas (kompetensi auditor dan komitmen organisasi).
3. **Pengujian Hipotesis**
   Berdasarkan anova untuk pengujian koefisien regresi secara bersama-sama di atas dapat dilihat nilai $F_{hitung}$ hasil pengolahan data sebesar 37,806 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Selanjutnya nilai $F_{hitung}$ akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Melalui $F_{tabel}$ pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha$ = 0.05) dan derajat bebas (2:4) diperoleh nilai $F_{tabel}$ sebesar 3,982. Karena $F_{hitung}$ (37,806) lebih besar dari $F_{tabel}$ (3,982) maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha$=0.05) diputuskan untuk menolak $Ho_1$ sehingga $Ha_1$ diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dan komitmen organisasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji pengaruh kompetensi auditor dan komitmen organisasi secara bersama-sama terhadap kualitas audit .

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai pengaruh Kompetensi Auditor dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BAPEPAM-LK, maka di bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukan kompetensi auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *due professional care*, perilaku disfungsional, *professionalisme* dan lainnya. Terdapat hubungan kuat yang positif antara kompetensi auditor dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila kompetensi auditor meningkat maka kualitas auditnya pun akan meningkat pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Dan kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK dalam standar cukup baik.
2. Hasil penelitian menunjukan perilaku komitmen organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *time budget pressure, audit tenure, fee audit* dan lainnya. Terdapat hubungan kuat yang positif antara komitmen organisasi dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila komitmen organisasi meningkat maka kualitas auditnya akan meningkat pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Dan komitmen organisasi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK dalam standar cukup baik.
3. Secara simultan kompetensi auditor dan komitmen organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Kompetensi auditor dan komitmen organisasi memiliki hubungan yang kuat terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa komitmen organisasi memberikan kontribusi pengaruh paling kuat terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK dalam standar cukup baik.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai kompetensi auditor dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK sebagai berikut:

1. Secara umum Kompetensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK cukup baik, tetapi disamping itu dewasa ini masalah-masalah yang terjadi dibidang akuntansi pun semakin kompleks, oleh karena itu hendaknya seorang akuntan publik meningkatkan kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan sehingga mampu dalam mendeteksi kecurangan-kecurangan dalam bidang akuntansi. Agar dalam pelaksanaan audit memperoleh bukti yang memadai, maka auditor perlu melaksanakan pelatihan-pelatihan mengenai sikap skeptis agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan dapat terdeteksi oleh auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.
2. Komitmen Organisasi pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori cukup baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa auditor tidak melaksanakan komitmen sehingga ada beberapa hasil laporan keuangan yang sudah di audit melampaui batas waktu. Agar memperoleh kualitas audit yang baik maka perlunya KAP melakukan pengawasan atas pelaksanaan audit yang dilakukan auditor, serta melakukan pemahaman atas resiko yang dapat terjadi dari komitmen. Dengan pengawasan dan pemahaman yang efektif dalam

pelaksanaan laporan keuangan dapat mengurangi kecenderungan auditor melakukan komitmen sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

3. Kompetensi auditor dan komitmen organisasi dengan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori sangat kuat. Namun masih adanya beberapa auditor yang tidak kompeten dan masih adanya yang tidak memiliki komitmen, tentunya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Maka perlunya auditor menerapkan SPAP sebagai pedoman dalam setiap pelaksanaan audit dan melaksanakan pelatihan-pelatihan mengenai laporan keuangan dalam setiap pelaksanaan audit agar tidak terjadi kesalahan dalam audit dan juga dapat mendeteksi apabila laporan keuangan klien terdapat salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Serta perlunya melakukan pemahaman atas resiko yang dapat terjadi apabila auditor tidak kompeten agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa kualitas auditnya baik.

## DAFTAR PUSTAKA


AAA Financial Accounting Standar Committee. 2000. *Commentary: SEC Auditor Independence Requirements.* Accounting Horizons Vol. 15 No 4.

Agung Rai, I Gusti. 2009. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta : Grafindo.

Alim, M.N.; Hapsari, T., dan Purwanti, L. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007

Amir, Suhaib and Umar Farooq. 2011. "*Auditor-Client Relantionship, and Audit Quality" ; The Effect of Long Term Auditor-Client Relationship on Audit Quality, In Small and Medium- Sized Entities (SMEs)*, 1th Edition. Germany : LAP Lambert Gmbh & Co.KG.

Andi Supangat. 2007. *Statistik: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Kencana, Jakarta

Arens, Alvin, Elder, R.J and Beasley. M.S, 2014 *"Auditing Assurance Services – An Integrated Approach" 14th Edition.* Pearson Education Limited, Edinburg UK.

Barker et al. (2002). *Research Methods In Clinical Psychology.* John Wiley & Sons Ltd. England

Carpenter, T., C. Durtschi and L.M. Gaynor. 2002. *The Role of Experience in Professional Skepticism, Knowledge Acquisition, and Fraud Detection, Working paper.*

Christiawan, Yulius Jogi. 2003*. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92.

De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics 3*. Agustus. p. 113-127 yang diterjemahkan oleh Kusharyanti (2003:25).

Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (*Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah.* Skripsi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Semarang

Feny Ilmiyati Yohanes Suhardjo Vol. 1 No. 1 Januari 2012 ISSN: 2301-9328, *Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)

Gujarati, Damodar *(*2003*), Econometric*, Erlangga, Jakarta.

*Halil Paino, Azlan Thani & Syed Iskandar Zulkarnain Syid Idris, 2011.* Organisational and Professional Commitment on Dysfunctional Audit Behaviour. *ISSN: 2046-9578, Vol.1 No.2 (2011)*

Haryono Yusuf A.L. 2001*. Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Herawaty, Arleen dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas,Jurnal.

IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) 2011. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta : Salemba Empat

IAI. 2009. *Standar Profesional Akuntan Publik,* Cetakan Kedua*.* Jakarta: Salemba Empat.

Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2008. *Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan 3. Jakarta: Salemba Empat.

J.P. Russel, 2000, The Quality Audit Handbook second edition ASQ Quality, United States of America.

Kalbers, P., Lawrence and Timothy J. Forgarty. (2006). "*Internal Auditor Burnout: An Examination Of Behavioral Consequences*"*.Advances in Accounting Behavioral Research, Volume 9*. No. 1 : 51-86.

Kane G.D. & dan Velury, U. (2006), "Earning Quality Decline And The Effect Of Industry Specialist Auditors: An Analysis of The Late 1990s". *Journal Of Accounting And Public Policy* 25, pp. 71- 90. yang diterjemahkan oleh Sari, Nurmalita N (2011) *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektifitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kuliatas Audit,* Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang

Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topic penelitian di masa datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember).

Lastanti, Hexana Sri. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan.* Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97.

Lawrence P. Kalbers, William J. Cenker, (2007) "Organizational commitment and auditors in public accounting", Managerial Auditing Journal, Vol. 22 Iss: 4, pp.354 – 375

Moch.Nazir. (2009), Metode Penelitian, Salemba Empat, Jakarta,63.

Mulyadi. 2009. Auditing. Cetakan ke-6. Jakarta : Salemba Empat

Nur Indriantoro. 2009. Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Cetakan 2. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Pornpun Musig, Phapruke Ussahawanitchakit International Journal Of Business Research, Volume 11, Number 3, 2011, *Dynamic Audit Competency And The Antecedents And Consequences*: Evidence From Tax Auditors In Thailand

Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). J*urnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013*

Riduwan, (2009), Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian, Cetakan Keempat, Alfabeta, Bandung.

Riswan. 2012. Pengaruh Independensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Bandar Lampung, Bandung, dan Jakarta). Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol. 2 No. 2 April 2012: 124-150

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi* Edisi (12 ed). Jakarta : Salemba Empat.

Santoso, Singgih, (2009), *SPSS Statistik Parametrik*, Elex Media Komputindo, Jakarta

Sopiah, 2008, *Perilaku Organisasional*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Sososutikno, (2003), *Hubungan Tekanan Anggaran waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya Terhadap Kulitas Audit*, Simposium Nasional Akuntansi IX, IAI, Surabaya.

Sugiono, 2010, *Metode penelitian bisnis.Bandung;Alfabeta*.

Sugiono, 2010, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.Bandung:Alfabeta*.

Sugiyono. 2010. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung; Alfabeta

Sukriah, I, Akram, Inapty, B.a, 2009, Pengaruh pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, SNA XII, Palembang.

Trimanto S Wardoyo, Anthonius, Barnabas T. Silaban. 2011. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Umi Narimawati, Sri Dewi A., & Lina I. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*.Jakarta:Penerbit Genesis

Umi Narimawati.2010. *Metode Penelitian* : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.

Wibowo. 2009. *Manajemen Kinerja*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

www.bapepam.co.id 2014

www.kompas.com

Yossi Septriani Vol 7 No.2 Desember 2012 ISSN 1858-3687 hal 78-100*, Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Studi Kasus Auditor Kap Di Sumatera Barat

**LAMPIRAN**

**Tabel 2.1**
**Ringkasan Penelitian Sebelumnya**

| No | Penulis dan Sumber | Judul | Kesimpulan/Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Feny Ilmiyati Yohanes Suhardjo Vol. 1 No. 1 Januari 2012 ISSN: 2301-9328 | PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang) | Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga motivasi dan implementasi pertanggungjawaban sosial dalam diri auditor yang lebih besar serta kompetensi yang baik dari akuntan maka akan membuat semakin baik kualitas audit yang dihasilkan auditor. | Sama-sama meneliti kompetensi auditor terhadap kualitas audit | Variabel X1 berbeda yaitu tentang akuntabilitas |
| 2 | Yossi Septriani Vol 7 No.2 Desember 2012 ISSN 1858-3687 hal 78-100 | PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT, STUDI KASUS AUDITOR KAP DI SUMATERA BARAT | Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa<br>1. Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit oleh auditor KAP sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin independen seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya.<br>2. Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit oleh auditor KAP sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya.<br>3. Independensi dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor KAP. | Sama-sama meneliti kompetensi auditor terhadap kualitas audit | Variabel X1 berbeda yaitu tentang independensi |

| No | Penulis dan Sumber | Judul | Kesimpulan/Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi *JURNAL EKONOMI Volume 21, Nomor 3 September 2013* | PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK SE SUMATERA) | Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu : Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. | Sama-sama meneliti kompetensi auditor terhadap kualitas audit | Variabel X2 dan variabel $X_3$ berbeda yaitu tentang independensi dan profesionalisme |
| 4 | Pornpun Musig, Phapruke Ussahawanitchakit INTERNATIONAL JOURNAL OF BUSINESS RESEARCH, Volume 11, Number 3, 2011 | DYNAMIC AUDIT COMPETENCY AND THE ANTECEDENTS AND CONSEQUENCES: EVIDENCE FROM TAX AUDITORS IN THAILAND | The results of OLS regression analysis indicate that dynamic audit competency, namely continuous audit learning, flexible audit practice, and proactive audit planning has a positive impact on audit efficiency, audit quality, audit effectiveness, and audit sustainability. | Sama-sama membahas kompetensi auditor terhadap kualitas audit | Variabel yang berbeda yaitu THE ANTECEDENTS AND CONSEQUENCES EVIDENCE FROM TAX AUDITORS IN THAILAND |
| 5 | RISWAN Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 2 No. 2 April 2012: 124-150 | PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Bandar Lampung, Bandung, dan Jakarta) | Temuan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa independensi dan komitmen organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. | Sama-sama meneliti komitmen organisasi terhadap kualitas audit | Variabel X1 berbeda yaitu tentang independensi |
| 6 | Lawrence P. Kalbers, William J. Cenker, (2007) "Organizational | Organizational commitment and auditors in public accounting | This study contributes to the study of organizational commitment by using auditors from all job levels and from public accounting firms from varying sizes. Few studies have examined the sub- | Sama-sama meneliti komitmen organisasi | |

| No | Penulis dan Sumber | Judul | Kesimpulan/Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| | commitment and auditors in public accounting", Managerial Auditing Journal, Vol. 22 Iss: 4, pp.354 - 375 | | dimensions of continuance commitment for auditors. | | |
| 7 | Halil Paino, Azlan Thani & Syed Iskandar Zulkarnain Syid Idris ISSN: 2046-9578, Vol.1 No.2 (2011) | Organisational and Professional Commitment on Dysfunctional Audit Behaviour | The findings produced evidence to show that Organisational Commitment was a significant predictor of dysfunctional audit behaviour. The results of the study should impact auditing procedures, hiring, training and promotion decisions, and help to minimize the occurrence and acceptance of dysfunctional audit behaviour. The study is significant in that it provides a timely response to regulators concerned about the impairment of audit quality. | Sama-sama membahas komitmen organisasi | Hanya terfokus pada audit kinerja saja. |

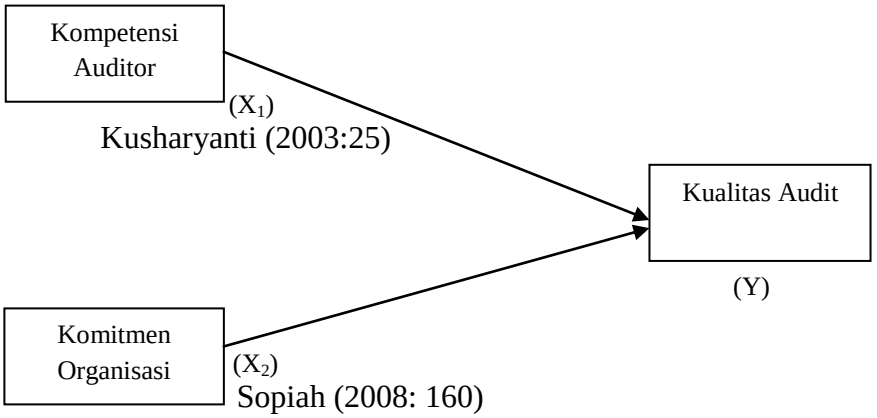
**Tabel 3.1**
**Operasionalisasi Variabel**

| Variable | Konsep Variabel | Indicator | Skala | No Kuesioner |
|---|---|---|---|---|
| $X_1$:<br><br>Kompetensi Auditor | Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan, atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional, pengalaman, pelatihan, sikap positif, keterampilan kerja serta kondisi kesehatan yang baik dan bisa dibuktikan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.<br><br>**(SPAP, SA Seksi 210,PSA No. 04, 2001)** | 1.Pengetahuan<br><br>2.Pengalaman<br><br>3.Pendidikan<br><br>4.Pelatihan<br><br>**(SPAP, SA Seksi 210,PSA No. 04, 2001)** | Ordinal | 1-2<br><br>3-4<br><br>5-6<br><br>7-8 |
| $X_2$:<br><br>Komitmen Organisasi | Komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut<br><br>**Robbins (2008:100)** | 1. Komitmen afektif *(affective commitment)*<br>2. Komitmen berkelangsungan *(continuance commitment)*,<br>3. Komitmen normatif *(normative commitment)*<br><br>**Robbins (2008:101)** | Ordinal | 9-11<br><br>12-14<br><br>15-17 |
| Variabel Y:<br><br>Kualitas Audit | Probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam system akuntansi klien<br><br>**(Sososutikno, 2003)** | 1. Ketepatan Waktu Penyelesaian tugas audit<br>2. Ketaatan pada standar auditing<br>3. Komunikasi tim audit dengan manajemen klien<br>4. Perencanaan dan pelaksanaan<br>5. Indepedensi dalam pembuatan laporan outcome / laporan audit<br><br>**(Sososutikno, 2003)** | Ordinal | 18<br><br>19<br><br>20<br><br>21<br><br>22 |

**Tabel 4.1**
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9.078 | 2.278 | | 3.986 | .002 |
| | X1 | .238 | .089 | .423 | 2.661 | .022 |
| | X2 | .098 | .027 | .578 | 3.642 | .004 |

**Gambar 2.1**
**Skema Kerangka Pemikiran**




**Gambar 3.1**
**Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

